

EVALUASI PENETAPAN HARGA POKOK PRODUK ROTI PADA UKM ROTI SAUDARA DI BANYUMANIK

Arum Budi Lestari

Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

ABSTRAK

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya – biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi. Harga pokok produksi sangat dibutuhkan ketika suatu perusahaan akan menentukan harga jual yang ideal, hal ini disebabkan karena perusahaan ingin memperoleh keuntungan yang maksimal. Dalam skripsi ini, UKM Roti Saudara menjadi obyek yang digunakan dalam penghitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual yang ideal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris bahwa penghitungan harga pokok produk pada UKM roti Saudara apakah telah sesuai dengan teori akuntansi dan untuk menemukan bukti empiris kemungkinan perbedaan perhitungan harga pokok produk oleh perusahaan dengan metode *full costing*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dan studi pustaka. Studi kasus dengan cara melakukan penelitian langsung ke UKM, sedangkan studi pustaka dengan cara membaca buku serta mencari informasi yang berhubungan dengan rumusan masalah. Metode perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dengan menggunakan pendekatan *joint cost*.

Menurut hasil analisis dengan menggunakan metode *full costing* dan penghitungan harga jual, didapatkan hasil yang berbeda antara metode yang digunakan UKM Roti Saudara dengan metode yang digunakan oleh penulis. Hasil perhitungan harga jual yang didapatkan oleh UKM Roti Saudara sebesar Rp.8.351.333,00 dan yang didapatkan penulis sebesar Rp. 5.794.333,00. Jadi selisih harga dari metode tersebut adalah Rp. 2.557.000,00. Menyarankan keuntungan yang bisa lebih didapat dari penjualan roti Saudara.

Kata kunci : Harga pokok produksi, harga jual, *full costing*, *joint cost*

PENDAHULUAN

Usaha kecil menengah (UKM) di berbagai negara termasuk di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini karena kebanyakan pengusaha kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga dan rumahan. Dengan demikian konsumennya pun berasal dari kalangan menengah kebawah. Selain itu, peranan UKM terutama sejak krisis moneter tahun 1998 dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam dorongan laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja. Perkembangan sektor UKM di Indonesia menyiratkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik tentu akan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh. (Ilham, 2013).

Menurut Mulyadi (2010), dalam kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan suatu produksi yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (hpp).

Penentuan pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat informasi harga pokok produksi menentukan harga jual produk serta menentukan nilai persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Didalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik. (Batubara, 2013).

Perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau diharapkan akan dihasilkan. Cara

seperti ini yang harus digunakan apabila berhubungan dengan prinsip akuntansi, mempengaruhi baik jumlah harga pokok produk maupun cara penyajiannya dalam laporan rugi laba. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap sedangkan *variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. (Lasena, 2013).

Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Untuk menghasilkan laba, suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini perusahaan tidak mudah untuk menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama. Cara kedua adalah dengan menekan biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. (Sukiman, 2011 dalam Lasena, 2013).

Berdasarkan penentuan harga pokok produk yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam

penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan maka dalam penentuan harga pokok produksi perlu lebih diperhatikan karena sangat mempengaruhi perhitungan laba rugi perusahaan. Dalam persaingan yang tajam saat ini memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk yang substansi, karena itu diperlukan informasi biaya maupun informasi harga pokok produksi untuk pengambilan keputusan. Dalam menetapkan harga jual yang tidak terlalu tinggi atau rendah, agar harga jual yang dihasilkan dapat bersaing dengan perusahaan sejenis serta memberikan laba yang sesuai dengan yang diharapkan dari produk yang dihasilkan maka perusahaan perlu menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi. (Batubara, 2013).

UKM roti Saudara adalah industri keluarga dan rumahan yang bergerak dalam produksi pembuatan roti. Usaha ini didirikan oleh Bapak H. Bedjo Pasetyo, yang berlokasi di Jalan Sendang Elo Banyumanik Semarang. UKM ini memiliki izin pendirian usaha sejak 08 Mei 2008. Alasan memilih UKM roti Saudara sebagai objek penelitian karena telah mampu memproduksi 12.000 roti per hari dengan berbagai jenis produk roti khususnya 3 jenis roti (coklat, nanas, stawberry). Sehingga UKM ini dianggap telah berkembang dan sesuai untuk menjadi objek penelitian ini walaupun dalam pemasarannya masih sekitar pasar tradisional dan toko – toko kecil . UKM ini juga memiliki 18 orang karyawan yang kegiatannya dilakukan selama 8 jam kerja. Tetapi pada UKM roti Saudara belum ada mekanisme penghitungan harga produksi produk berdasarkan akuntansi, sehingga berdampak pada penetapan harga jual untuk 3 jenis roti (coklat, nanas, stawberry) yang sama. Hal ini disebabkan karena belum adanya pemisahan untuk setiap komponen-komponennya dengan memasukkan biaya penolong ke dalam biaya bahan baku. Permasalahan yang muncul dalam objek kali ini adalah mengenai laporan tentang biaya yang dikeluarkan selama proses

produksi dalam satu hari. Untuk memperoleh informasi biaya produksi tersebut dibutuhkan pengolahan data sesuai teori serta prinsip akuntansi, sehingga dapat digunakan dalam penentuan harga pokok produksi yang tepat. Penentuan harga pokok produksi menjadi hal yang sangat penting karena dapat digunakan dalam menentukan laba yang akan diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu barang dan jasa. Biaya tersebut disebut sebagai biaya harga pokok atau harga pokok produksi (Mulyadi, 1992 dalam Ilham, 2013).

Dalam penelitian ini menggunakan metode *full costing* karena metode ini merupakan metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Hal ini yang menjadi referensi peneliti untuk memakai metode *full costing*. (Mulyadi, 2010) karena pentingnya suatu perusahaan untuk menghitung semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan sebuah produk.

TINJAUAN PUSTAKA

Biaya

Biaya adalah semua pengorbanan yang harus dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang ditetapkan, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Seringkali istilah biaya digunakan sebagai persamaan dari beban. Tetapi beban sendiri mempunyai arti yaitu arus keluar yang dapat dilihat dari hutang dan jasa yang kemudian dibandingkan dengan pendapatan untuk menghitung profitabilitas (Carter , 2009)

Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2010), definisi biaya produksi dibagi menjadi 2 yaitu biaya dalam arti luas dan biaya dalam arti sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi dan kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, sedangkan biaya dalam arti sempit adalah sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Dari pengertian tersebut disimpulkan biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

1. Biaya bahan baku adalah semua biaya yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk.
2. Biaya tenaga kerja langsung adalah karyawan/karyawati yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi.
3. Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya produksi yang masuk dalam kelompok biaya *overhead pabrik* adalah :
 - 1) biaya bahan penolong
 - 2) biaya reparasi
 - 3) biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu tenaga kerja yang tidak secara langsung diperhitungkan dalam memproduksi produk tertentu.
 - 4) biaya penyusutan, yaitu beban biaya yang timbul akibat penilaian terhadap aktiva tetap.
 - 5) biaya asuransi, yaitu biaya yang timbul sebagai akibat dari berlalunya waktu.
 - 6) biaya listrik

Harga Pokok Produksi

Menurut Hansen dan Mowen (2009), Harga Pokok Produksi (*cost of goods manufactured*) adalah total harga pokok produk yang diselesaikan selama periode berjalan. Sedangkan menurut Mulyadi (2010), harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Dari pengertian harga pokok diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan suatu pengertian sumber pengorbanan dari sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang yang telah terjadi untuk memperoleh penghasilan sehingga informasi mengenai harga pokok produk dapat digunakan sebagai dasar penentuan harga jual produk disamping sebagai dasar untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik berhubungan langsung dengan proses produksi.

Metode Penetapan Harga Pokok Produksi

Metode penetapan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. (Mulyadi, 2010).

Manfaat Penetapan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2010), manfaat penetapan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut :

a. Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang memproduksi massal memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data non biaya.

b. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai yang diperhitungkan sebelumnya.

c. Menghitung Laba atau Rugi Periodik

Manajemen memerlukan ketepatan menentukan laba periodik. Sedangkan laba periodik yang tepat harus berdasarkan informasi biaya dan penentuan biaya yang tepat pada.

Biaya Gabungan (*Joint Cost*)

Menurut Daljono (2005), biaya gabungan atau *joint cost* adalah semua biaya yang terjadi dalam proses produksi sampai produksi dapat dipisahkan. Dalam biaya gabungan terdapat biaya produk bersama (*joint product cost*) yaitu beberapa jenis produk gabungan produk sampingan yang berbeda dihasilkan dari faktor biaya yang sama.

Metode Penetapan Biaya Gabungan (*Joint Cost*)

Menurut Daljono (2005), metode alokasi biaya bersama (*joint cost*) antara lain adalah :

1. Nilai jual / nilai pasar (*market value*)

Biaya bersama yang dialokasikan ke setiap jenis produk bersama berdasarkan proporsi nilai jual. Jika nilai jual tinggi maka biaya (harga pokok) juga tinggi.

a. Nilai pasar saat *splitt of point*

Di alokasikan ke masing-masing produk sesuai dengan perbandingan nilai jual. Jika besar nilai jual produk merupakan cermin besarnya harga pokok produk yang bersangkutan.

b. Nilai jual hipotesis (*net realizable value method / NRV*)

Merupakan titik pemisah terhadap sebagian jenis produk masih harus diproses lebih lanjut dan tidak ada harga jual di pasar pada kondisi titik pisah, maka menjadi harga hipotesis. Harga hipotesis adalah harga jual produk dikurangi dengan biaya untuk memproses lanjutan setelah pemisahan.

2. Satuan fisik

Di alokasikan ke setiap jenis produk menurut rasio (perbandingan) output per satuan.

3. Rata-rata biaya persatuan

Ditentukan dengan jumlah biaya bersama dibagi dengan total produk bersama yang dihasilkan. Setiap jenis produk bersama, mendapatkan alokasi biaya bersama sebesar biaya rata-rata per unit dikalikan banyaknya unit pada jenis tersebut.

4. Rata-rata tertimbang

Tiap produk diberi bobot sesuai dengan keinginan kita, dengan mempertimbangkan berbagai faktor dalam menentukan besarnya bobot untuk tiap produk.

Kerangka Konseptual

Pada UKM roti Saudara perhitungan biaya produksi belum ada pemisahan unsur biaya (Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik). Maka perlu diidentifikasi unsur – unsur biaya tersebut untuk mendapatkan informasi biaya produksi yang valid. Di UKM roti Saudara terdapat unsur biaya sama, yang dikonsumsi oleh ke – 3 jenis roti, oleh karena itu dalam menghitung/ memisahkan unsur biaya produksi digunakan *joint cost* sebelum diperhitungkan dalam biaya produksi per jenis roti. Dengan semakin rinci informasi biaya yang diketahui semakin valid data biaya produksi dan semakin tepat kebijakan yang diambil terkait dengan informasi biaya produksi. Berikut ini adalah kerangka konseptual dari penelitian yang sudah dilakukan :



Gambar 2.3 Kerangka pemikiran Penelitian METODE PENELITIAN

OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UKM roti Saudara yang berlokasi di jalan Sendang Elo Banyumanik Semarang. UKM ini dimiliki oleh Bapak H. Bedjo Prasetyo. UKM ini memproduksi berbagai jenis roti seperti roti pisang, roti tawar, roti coklat, roti kering

(bagelen), roti rasa coklat, roti rasa nanas, roti rasa stawbery, dan roti sisir. UKM ini bersedia memberikan informasi serta data-data yang diperlukan untuk penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Metode untuk mendapatkan data dan informasi dari perusahaan menggunakan dokumenter yaitu dengan melakukan pencatatan terhadap data-data mengenai biaya produksi, hasil produksi, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian di dalam perusahaan data yang dihasilkan dari dokumenter berupa data primer.

Metode Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah :

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis ini digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan dan membandingkan antara penyusunan harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan ketererangan-keterangan yang tidak berbentuk angka.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis ini dilakukan dengan merekomendasikan penyusunan harga pokok produksi yang seharusnya dimana metode ini dinyatakan dengan angka-angka dengan menggunakan metode *full costing*.

Tahap analisis data :

1. Mengidentifikasi biaya produksi.
2. Menghitung harga pokok produk berdasarkan tata cara perusahaan dengan menjumlahkan semua pengeluaran untuk membuat roti, perhitungan sendiri harga

pokok produksi menurut perusahaan karena dalam perhitungan *joint cost* harus memproduksi 12.000 buah roti dari 1000 buah roti.

3. Menghitung harga pokok produk berdasarkan metode *full costing*.
 - a) Menetapkan biaya gabungan dan alokasinya dengan metode unit kuantitatif.
Metode *joint cost* menggunakan rata-rata biaya persatuan karena alokasi biaya bersama per unit dikalikan banyaknya unit pada jenis tersebut.
 - b) Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel ke dalam harga pokok produksi.

Unsur biaya produksi menurut metode *full costing* :

1. Biaya bahan baku
 2. Biaya tenaga kerja langsung
 3. Biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel.
- c) Penghitungan harga pokok produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead tetap	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u> +
Biaya pokok produksi	xxx

4. Menganalisis perbedaan hasil perhitungan pada langkah 3.
5. Memberikan rekomendasi atas hasil analisis harga pokok produksi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Usaha roti Saudara bergerak di bidang produksi roti, perusahaan ini bertempat di jalan Sendang Elo nomor 16 Rt. 06 – Rw. II Banyumanik Semarang. Pendiri UKM roti Saudara adalah bapak H. Bedjo Prasetyo, beliau sekaligus sebagai pemilik usaha roti Saudara. Bapak H. Bedjo Prasetyo memulai usaha roti Saudara ini berdasarkan pengalaman beliau saat menjadi tenaga kerja home industri produksi roti. Usaha roti Saudara ini sudah berjalan selama 20 tahun, sejak tahun 1994 dengan modal awal sebesar Rp. 300.000,00.

Usaha roti Saudara hingga saat ini memperkerjakan kurang lebih 18 orang karyawan dalam pembuatan roti Saudara. Bahan baku di dapatkan langsung dari distributor dengan harga sangat terjangkau.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Roti Saudara dengan Metode Perusahaan

NO.	KETERANGAN	SATUAN	KUANTITAS PER RESEP	HARGA PER RESEP (Rp)	TOTAL PER HARI (Rp) *
1.	Tepung terigu	Kg	25 kg	160.000	1.920.000
2.	Gula	Kg	6 kg	66.000	792.000
3.	Improver	Gram	100 gram	10.000	120.000
4.	Margarin	Kg	2 kg	25.000	300.000
5.	Susu	Ons	8 ons	15.000	180.000
6.	Telur	Butir	8 butir	12.000	144.000
7.	Ragi	Gram	900 gram	15.000	180.000
8.	Isi coklat	Kg	15 kg	75.000	900.000
9.	Isi nanas	Kg	15 kg	74.000	888.000
10.	Isi strawberry	Kg	15 kg	76.000	912.000
11.	Biaya tenaga kerja langsung	ESTIMASI PERUSAHAAN			1.080.000
12.	Plastik				264.000
13.	Gas				480.000
14.	Biaya listrik				100.000
15.	Biaya air				88.000
19.	Biaya perbaikan peralatan				3.333
HARGA POKOK PRODUKSI PER HARI					8.351.333

* Total per hari = harga per resep x 12

Sumber : Usaha Roti Saudara

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

NO.	KETERANGAN	JUMLAH (Rp)
1.	Bahan Baku Langsung (Tabel 4.3)	3.636.000
2.	Tenaga Kerja Langsung (Tabel 4.4)	1.080.000
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (Tabel 4.8)	
	a. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	932.000
	b. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	146.333
Harga Pokok Produksi		5.794.333

Sumber : Data Diolah

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing*

NO.	HARGA POKOK PRODUKSI		SELISIH HARGA POKOK PRODUKSI (Rp)
	METODE PERUSAHAAN (Rp)	METODE <i>FULL COSTING</i> (Rp)	
Roti Pesanan	*8.351.333	5.794.333	2.557.000

* (tabel 4.2) halaman 26.
Metode perusahaan diolah sendiri.

Sumber : Data Diolah

Rp. 8.351.333,00 berasal dari perhitungan harga pokok produksi usaha roti Saudara dengan metode perusahaan, dapat diketahui bahwa kedua metode perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dan metode *full costing* terdapat perbedaan nilai yang dihasilkan. Dengan metode *full costing* perhitungan lebih rendah, maka didapatkan selisih untuk produksi roti adalah Rp. 8.351.333,00 – Rp. 5.794.333,00 = Rp. 2.557.000,00. Metode *full costing* meliputi perhitungan seluruh sumber daya yang dipakai oleh perusahaan sehingga nilai perhitungan yang dihasilkan lebih akurat dan tepat.

Perbandingan Harga Jual Metode Perusahaan dengan Metode *Full Costing*

KETERANGAN	HARGA JUAL		SELISIH HARGA JUAL (Rp)
	METODE PERUSAHAAN (Rp)	METODE <i>FULL COSTING</i> (Rp)	
Roti Pesanan	12.000.000*	6.605.540	5.394.460

* (12.000 x 1.000)

Sumber : Data Diolah

perbedaan angka pada harga jual, yaitu pada metode perusahaan menunjukkan angka Rp. 12.000.000,00 dan pada metode *full costing* Rp. 6.605.540,00. Total penjualan dengan metode perusahaan lebih besar dibandingkan dengan metode *full costing*. Hal ini berarti laba yang ditetapkan perusahaan lebih besar dari 8%. Kisaran laba sesungguhnya :

Kisaran Laba Sesungguhnya

NO.	KETERANGAN	PERUSAHAAN	FULL COSTING
1.	Total Biaya Produksi	8.351.333	5.749.333
2.	Biaya Non Produksi		
	(6%)	501.080	509.660
	(8%)	668.107	679.547
TOTAL		9.520.520	6.605.540

Sumber : Data Diolah

Harga pokok produksi menurut perusahaan – (Total biaya produksi + Biaya non produksi) =

Rp. 12.000.000,00 – Rp. 6.605.540,00 = Rp.5.394.460,00

44% dari biaya produksi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Usaha Roti Saudara menerapkan penghitungan harga pokok produksi dengan metode yang masih sederhana. Komponen biaya yang dihitung dengan menggunakan metode perusahaan hanya meliputi biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, tanpa menggunakan biaya *overhead* pabrik. Perhitungan harga pokok produksi Roti menurut Usaha Roti Saudara adalah Rp. 8.351.333,00.
2. Berdasarkan penghitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* yaitu sebesar Rp.5.794.333,00. Diperoleh biaya produksi yang lebih rendah dibanding dengan metode penghitungan dengan metode perusahaan yaitu sebesar Rp.

8.351.333,00 selisihnya sebesar Rp. 2.557.000,00. Metode *full costing* lebih menguntungkan daripada metode perusahaan karena laba yang dihasilkan lebih tinggi dengan biaya produksi yang lebih rendah.

3. Perbedaan utama antara metode penghitungan perusahaan dengan metode *full costing* terletak pada perlakuan biaya *overhead* pabrik. Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh metode yang digunakan oleh perusahaan tidak membebankan biaya *overhead* pabrik secara tepat karena perusahaan tidak mengetahui perhitungan harga pokok produksi sesuai kaidah akuntansi biaya secara benar, sehingga biaya produksi yang dihitung perusahaan kurang akurat. Kesalahan dalam penghitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau rendah. Penghitungan harga pokok produksi menjadi salah satu hal penting untuk dilakukan bagi setiap perusahaan dalam menentukan harga jual.

Saran

Berdasarkan dengan simpulan di atas, maka adapun saran yang akan dikemukakan :

1. Usaha Roti Saudara sebaiknya menggunakan penghitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* karena dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang mendukung proses produksi dibandingkan metode perhitungan yang telah dilakukan perusahaan yang kurang efektif.
2. Usaha Roti Saudara sebaiknya menggunakan biaya penyusutan dalam penghitungan harga pokok produksinya. Hal ini dilakukan karena biaya penyusutan merupakan elemen yang penting dalam menghitung biaya *overhead* pabrik, sehingga penghitungan harga pokok produksi akan lebih akurat. Kemudian dalam penghitungan penetapan harga jual menjadi lebih baik dan lebih tepat serta mampu memaksimalkan laba yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Batubara, Helmina. 2013. Penentuan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode *Full Costing* pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD ISTANA ALUMUNIUM MANADO. Jurnal. Vol 1 No 3 September 2013. ISSN 2303-1174. Fakultas Ekonomi. Universitas Sam Ratulangu, Manado.
- Carter, William K. 2009. “*Akuntansi Biaya* “. Edisi ke- 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Charles T. Horngren, Srikantum. Datar, George Foster. 2006. *Akuntansi Biaya*.
- Daljono. 2005. *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. Edisi ke- 2 Cetakan ke- 2. Badan Penerbit Undip, Semarang.
- Hansen, D. R. Dan M. M. Mowen. 2004. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat, Jakarta.
- H. Hendra Setiawan dan Ade Wisni Wihandranti. 2006. Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Air Minum Studi Kasus pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor. Jurnal Ilmiah Ranggagading. Volume 6 No 1 April 2006 : 19-23. Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor.
- Ilham, Sudarno’. 2013. Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon “OTAK KANAN Production”. Jurnal. Volume 2 Nomor 2 Tahun 2013. ISSN (Online) : 2337-3806. Fakultas Ekonomika dan Binis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lasena, Sitty Rahmi. 2013. Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT Dimembe Nyiur Agipro. Jurnal. Vol 1 No 3 Juni 2013. ISSN 2303-1174. Fakultas Ekonomi. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Penerbit Aditya Media, Yogyakarta.
- Samsul, Nienik H. 2013. Perbandingan Harga Pokok Produksi *Full Costing* dan *Variable Costing* untuk Harga Jual CV. PYRAMID. Jurnal. Volume 1 No 3 September 2013. ISSN 2303-1174. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Slat, Andre Henri. 2013. Analisis Harga Pokok Produk dengan Metode *Full Costing* dan Penentuan Harga Jual. Jurnal. Vol 1 No 3 Juni 2013. ISSN 2303-1174. Fakultas Ekonomi. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Sugiono. 2009. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Alfabeth. Bandung.